

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “KARYA MUSIK DAERAH SEBAGAI USAHA PENGEMBANGAN EVANGELISASI BARU BAGI KAUM MUDA DI KEUSKUPAN AGUNG PONTIANAK”. Penulis memilih judul ini didasari oleh suatu keinginan untuk menyumbangkan metode evangelisasi baru melalui karya musik daerah kepada Keuskupan Agung Pontianak. Selain itu penulis juga merasa sudah waktunya kaum muda bergerak berangkat dari tradisi kebudayaan dan kesenian daerah menuju kematangan iman di tengah kemajuan zaman yang semakin modern. Bertitik tolak pada alasan ini, maka skripsi ini dimaksudkan untuk membantu para pewarta untuk mewartakan Kabar Baik sekaligus usaha pendekatan terhadap kaum muda.

Persoalan pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana evangelisasi baru dapat terjadi terhadap kaum muda melalui karya musik daerah. Dalam pengkajian masalah ini diperlukan data yang berkaitan langsung dengan judul sebagai sumber bahasan utama dan penulis menggunakan metode analisis interpretatif dan studi pustaka. Di samping itu wawancara juga digunakan dalam usaha mendapatkan data yang berkaitan dengan kaum muda, karya musik daerah dan evangelisasi serta tradisi kesenian yang ada di Keuskupan Agung Pontianak agar memperoleh gagasan yang penting dalam tulisan ini. Data yang telah didapatkan ini akan dipergunakan sebagai acuan sekaligus melihat peluang untuk dilaksanakannya pewartaan melalui karya musik daerah atau musik inkulturasi.

Sebagai metode pewartaan yang menggunakan karya musik daerah untuk sebuah sarana, metode pewartaan ini tidak lepas juga dengan budaya dan tradisi kesenian daerah di Kalimantan Barat. Karya musik daerah yang menjadi pokok bahasan terdiri dari tiga bagian yaitu musik asli yang berbahasa Dayak *Kanayatn* dan diiringi alat musik asli daerah Kalimantan, musik pop yang berbahasa Dayak *Kanayatn* namun diiringi dengan alat musik campuran diantaranya adalah suling dan peralatan band dengan segenap ciri kontemporer, dan bagian terakhir adalah musik Inkulturasi Gerejani dimana musik ini merupakan hasil lokakarya Pusat Musik Liturgi Yogyakarta di beberapa daerah pedalaman Kalimantan yang mengangkat gaya khas musik asli daerah ke dalam musik Gerejani/ musik liturgi. Evangelisasi Baru melalui karya musik daerah ini penulis wujudkan dalam sebuah pertemuan katekese. Dalam tulisan ini penulis menggunakan Katekese Umat model *Shared Christian Praxis* (SCP). Namun penulis menyatakan bahwa model katekese model SCP ini bukan satu-satunya yang dimaksudkan dalam tulisan ini, dalam proses selanjutnya pasti ada katekese model lain yang ditemukan, tentunya sesuai dengan situasi umat.

ABSTRACT

The title of this thesis is “TRADITIONAL MUSIC AS AN CONTRIBUTION FOR DEVELOPMENT OF NEW EVANGELIZATION FOR THE YOUTH IN ARCHDIOCESE OF PONTIANAK”. The writer chose the title based on a concern to contribute an evangelization method by means of traditional music for the Archdiocese of Pontianak. Beside this, the writer also felt that it is high time for youth to enrich the maturity of faith based on the tradition of the native culture and art in the midst of modern world. Therefore, the thesis is meant to help catechists in proclaiming the Good News as well as their approach to the youth.

The main problem of the thesis concerns about how the new evangelization can be implemented into the youth by means of traditional music. In examining the problem, the writer used the methods of interpretative analysis and bibliographical study. The writer also used the interview method to gather some data implementation youth, about traditional music and evangelization, as well as about traditional art that is present in the Archdiocese of Pontianak in order to gain some important ideas for this writing. The data are used as reference of this thesis and at once to see the chances upon evangelization by means of traditional and inculturated music.

An evangelization method using traditional music as the medium, is not separated from the culture and traditional art in West Borneo. Traditional music, which is the main idea of the thesis, consists of three parts. Firstly, the original music using the language of *Dayak Kanayatn* accompanied by Borneo traditional music instruments, secondly, the pop music using the same language but accompanied by traditional music instruments such as flutes together with western pop instruments; and thirdly the liturgical inculturative music. The last one is the effort of the *Pusat Musik Liturgi Yogyakarta* (Yogyakarta Liturgical Music Center) that has organized a couple of workshops on about the original styles of traditional music in some rural places in Borneo in order to create new liturgical inculturative songs out of it. The writer implemented this new method of evangelization by using traditional music in a catechetical lesson, using the Shared Christian Praxis (SCP) in this thesis. But the author also mentioned that the Shared Christian Praxis (SCP) is not the only way for implementing the idea, but there are still other catechetical methods according to the local situation and condition.